

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso<sup>1\*</sup>, Dewita Karema Sarajar<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan orang tua terhadap kebahagiaan anak tunggal usia dewasa awal (18-25 tahun). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analisis regresi, melibatkan 127 partisipan anak tunggal yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Kebahagiaan diukur dengan menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ), sedangkan dukungan orang tua diukur melalui *Perceived Parental Academic Support Scale*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kebahagiaan anak tunggal dewasa awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis individu dewasa awal. Diharapkan individu anak tunggal dewasa awal dapat merefleksikan pengalaman mereka terkait dukungan orang tua, dan orang tua dapat lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan emosional anak tunggal mereka

**Kata Kunci:** Kebahagiaan, Dukungan Orang Tua, Anak Tunggal, Dewasa Awal

### Abstract

This study aims to explore the influence of parental support on the happiness of only children in early adulthood (18-25 years old). The method used was quantitative with regression analysis design, involving 127 only child participants selected through accidental sampling technique. Happiness was measured using the Oxford Happiness Questionnaire (OHQ), while parental support was measured using the Perceived Parental Academic Support Scale. The results showed a significant positive influence between parental support and happiness of early adult only children. This finding is in line with previous research that emphasizes the importance of parental support in improving the emotional and psychological well-being of early adult individuals. It is hoped that individual early adult only children can reflect on their experiences regarding parental support, and parents can be more active in meeting the emotional needs of their only children.

**Keywords:** Happiness, Parental Support, Only Child, Early Adulthood

---

#### \*Corresponding Author:

Ancilla Carolina Kartijoso  
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
Email: [ancillacarolina.k@gmail.com](mailto:ancillacarolina.k@gmail.com)

#### Article History

Submitted: 08 Januari 2026  
Accepted: 27 Februari 2026  
Available online: 09 Maret 2026

# PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

## PENDAHULUAN

Dewasa awal merupakan fase di mana seseorang sedang menjalani proses pencarian, penemuan, dan pengukuhan identitas diri, dimana masa ini penuh dengan tantangan emosional, perasaan kesepian, menghadapi komitmen, serta ketergantungan terhadap orang lain (Arfamansa, 2022). Dalam periode ini, individu mengalami banyak dinamika dalam hidupnya. Mereka mulai menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan yang baru serta harapan-harapan sosial, yang sering kali menimbulkan perasaan tidak nyaman seperti kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian (Hurlock, 1980; Alkatiri & Aprianty, 2024).

Perasaan-perasaan ini dapat berubah menjadi emosi negatif pada individu dewasa awal. Menurut Lench dkk. (2016), emosi negatif muncul ketika ada ketidakselarasan antara apa yang diinginkan oleh seseorang dengan apa yang dimilikinya pada saat itu. Emosi negatif dapat berbentuk impatience, uncertainty, dan anxiety, yang sesuai dengan perasaan yang dialami individu dewasa awal (Nadhiroh, 2015). Apabila tidak ditangani dengan baik, emosi negatif ini dapat menyebabkan ketidakbahagiaan.

Kebahagiaan adalah konsep yang berlawanan dengan ketidakbahagiaan, di mana kebahagiaan berarti seseorang mengalami emosi dan suasana hati yang positif (Hills & Argyle, 2002). Seseorang dapat dikatakan merasakan kebahagiaan yang berada di tingkatan tinggi jika ia merasa puas dengan

situasi yang tengah dialaminya (Anugrah dkk., 2019). Individu yang merasakan kebahagiaan memiliki sejumlah ciri-ciri yang menunjukkan kondisi kebahagiaan tersebut, seperti merasakan emosi positif, antusias dalam pembelajaran, pemahaman makna dan tujuan hidup, tingkat self-esteem yang tinggi, optimisme terhadap masa depan, ketahanan dalam menghadapi masalah, serta hubungan positif dengan orang-orang di sekitar mereka. (Huppert, F. dalam Seligman, M., 2013).

Dalam mengidentifikasi kebahagiaan seseorang, dapat juga dilihat melalui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perasaan tersebut. Menurut Lyubomirsky, S (2007), faktor kunci dalam kebahagiaan seseorang merupakan hasil dari perpaduan dari faktor pribadi, aktivitas yang menyebabkan kebahagiaan, dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Selain itu, kebahagiaan individu juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti dukungan sosial. Individu yang merasakan dan memiliki dukungan sosial di sekitar mereka cenderung memiliki pengalaman hidup dan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Sarason, dkk., 1983). Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kebahagiaan, seperti hubungan personal. Hubungan dengan orang-orang terdekat seperti keluarga telah terbukti dapat memengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang (Alavi, 2007; Sudirman, 2018).

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

Keluarga merupakan lingkungan pembelajaran pertama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Khamida, 2018). Di dalam keluarga mengenal istilah mengenai status kelahiran anak tunggal, dimana hal ini memiliki dinamika kehidupan yang beragam. Anak tunggal lebih merasakan kesepian dibandingkan anak yang memiliki saudara. Anak tunggal cenderung merasakan kesepian karena tidak memiliki saudara kandung dan kurang mendapatkan dukungan sosial (Pratama & Rahayu, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Epic Research (Kinan, 2024), anak tunggal memiliki kemungkinan mengalami kecemasan 42% dan memiliki peningkatan risiko depresi hingga 38% daripada anak yang memiliki saudara kandung. Berdasarkan hasil pengambilan data awal oleh peneliti mengenai kebahagiaan pada individu dewasa awal yang merupakan anak tunggal, terdapat 14 dari 20 anak tunggal merasakan kebahagiaan, sementara 6 orang anak tunggal lainnya mengalami ketidakbahagiaan yang disebabkan karena tekanan yang tinggi dari orang tua serta merasa kesepian karena tidak memiliki saudara sebagai teman untuk berbagi cerita. Hasil data ini menunjukkan bahwa anak tunggal membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya, dimana orang tua memiliki peran besar dalam hal ini.

Orang tua merupakan seseorang yang mengambil keputusan utama serta memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang

anak (Supriani & Arifudin, 2023). Oleh karena itu, dukungan orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Dukungan orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak yang mencakup berbagai dimensi, seperti interpersonal, kognitif, emosional, perilaku, dan instrumental (Chen, 2005). Dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan anak. Menurut Nilamsari, dkk. (2024), individu yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua memiliki harga diri yang tinggi. Kualitas hubungan orang tua dengan anak yang baik akan meningkatkan kesejahteraan anak (Dewi & Soekandar, 2019). Dalam hal ini, dukungan dari orang tua sangat memengaruhi kebahagiaan dari anak.

Pada studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap kebahagiaan anak tunggal menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan Widiastuti (2016), anak tunggal memiliki perasaan yang bahagia dikarenakan mendapat perhatian penuh dari orang tua. Selain itu, terdapat hasil penelitian dimana anak tunggal mengalami kesepian dikarenakan mereka tidak memiliki teman bercerita sejak kecil karena tidak memiliki teman untuk berbagi cerita dan juga disebabkan oleh kesibukan orang tua (Salsabila, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2023), psikologis dari anak tunggal yang berasal dari keluarga broken home dapat terganggu sehingga dapat muncul kepribadian yang menyimpang ataupun tekanan jiwa.

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap kebahagiaan anak tunggal usia dewasa awal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, di mana penelitian ini membahas secara spesifik bagaimana dukungan orang tua memengaruhi kebahagiaan anak tunggal. Penelitian ini menyoroti kesenjangan yang tidak dibahas sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah pada peran spesifik dukungan emosional, serta faktor tambahan seperti kualitas hubungan, komunikasi, dan kebutuhan instrumental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kebahagiaan anak tunggal dewasa awal, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kebutuhan anak tunggal di fase dewasa awal.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari dukungan orang tua terhadap kebahagiaan anak tunggal usia dewasa awal. Partisipan penelitian ini merupakan anak tunggal dewasa awal berusia 18-25 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *accidental sampling*, dimana pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui *google form*.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis yang menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi sebelumnya yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan *Collinearity Tolerance*, uji linearitas menggunakan uji ANOVA, dan uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer.

*Happiness* atau kebahagiaan diukur dengan menggunakan skala *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* milih Hills dan Argyle (2002) yang diterjemahkan oleh peneliti yang terdiri dari kepuasan hidup, sikap ramah, pola pikir positif, sikap ceria, harga diri yang positif, empati, kesejahteraan. Salah satu contoh item dari skala ini adalah "*Saya merasa puas dengan segala sesuatu dalam hidup saya*". Skala ini terdiri dari 29 item dimana 17 item bersifat favorable sedangkan 12 item bersifat unfavorable. Pengukurannya menggunakan skala Likert dengan 6 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, agak tidak setuju, sedikit tidak setuju, sedikit setuju, agak setuju, dan sangat setuju (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju). Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dimana dihasilkan reliabilitas dari skala *happiness*  $\alpha = .935$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa alat ukur ini reliabel. Jumlah item pada skala *happiness* awalnya adalah 29 item, yang kemudian gugur menjadi 27 item pada item 20 ( $r_{it} = -.088$ ) dan 21 ( $r_{it} = .290$ ).

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL**

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

Dukungan orang tua diukur menggunakan *Perceived Parental Academic Support Scale* milik Chen (2002) yang diterjemahkan dan disesuaikan oleh peneliti yang terdiri dari interpersonal, kognitif, emosional, perilaku, dan instrumental. Salah satu contoh item dari skala ini adalah “Orang tua saya memberikan saya dukungan finansial untuk membeli hal-hal yang saya perlukan”. Skala ini terdiri dari 31 item dimana 22 item bersifat favorable sedangkan 9 item bersifat unfavorable. Pengukurannya menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, sedikit tidak setuju, netral sedikit setuju, dan sangat setuju (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju). Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan metode

*Alpha Cronbach*, dimana dihasilkan reliabilitas  $\alpha = .925$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa alat ukur ini reliabel. Jumlah item pada skala dukungan orang tua awalnya adalah 31 item, yang kemudian gugur menjadi 27 item pada item 5 ( $r_{it} = .196$ ), item 14 ( $r_{it} = .275$ ), item 22 ( $r_{it} = .075$ ), dan item 24 ( $r_{it} = .230$ ).

**HASIL**

Partisipan penelitian berjumlah 127 orang, dimana terdiri dari individu berusia 18-25 tahun dan merupakan anak tunggal, dimana terdapat 38 partisipan dengan jenis kelamin laki-laki, dan 89 partisipan dengan jenis kelamin perempuan.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|                    | Skor Terendah | Skor Tertinggi | SD     | Mean  |
|--------------------|---------------|----------------|--------|-------|
| <i>Happiness</i>   | 30            | 103            | 12.394 | 82.81 |
| Dukungan Orang Tua | 35            | 105            | 11.626 | 84.72 |

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar (72%) partisipan memiliki *happiness* pada kategori tinggi. Berdasarkan Tabel 3, sebagian

besar (69%) partisipan memiliki dukungan orang tua pada kategori tinggi.

**Tabel 2**  
**Kategorisasi Happiness**

| Kategori | Interval         | N   | %   |
|----------|------------------|-----|-----|
| Tinggi   | $Y > 77$         | 92  | 72  |
| Sedang   | $55 \leq Y < 77$ | 34  | 27  |
| Rendah   | $Y < 55$         | 1   | 1   |
| Total    |                  | 127 | 100 |

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL**

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

**Tabel 3**  
**Kategorisasi Dukungan Orang Tua**

| Kategori | Interval         | N   | %   |
|----------|------------------|-----|-----|
| Tinggi   | $X > 82$         | 88  | 69  |
| Sedang   | $58 \leq X < 82$ | 35  | 28  |
| Rendah   | $X < 58$         | 4   | 3   |
| Total    |                  | 127 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil persamaan regresi sederhana nya yaitu  $Y = 76.078\beta + .078X$  data tersebut dapat dipahami bahwa konstanta (a) = 76.078, yang berarti bahwa jika variabel X (dukungan orang tua)

terjadi kenaikan satu persen maka juga akan menghasilkan kenaikan 0,078 pada nilai variabel Y (*happiness*). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel           | $\beta$ | t     | Sig. |
|--------------------|---------|-------|------|
| (Constant)         | 76.078  | 9.236 | .000 |
| Dukungan Orang Tua | .078    | .806  | .422 |

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pengaruh yang diberikan oleh variabel X (dukungan orang tua) terhadap variabel Y

(*happiness*) adalah sebesar 0.5% ( $R = .072, R^2 = .005, p < .05$ ).

**Tabel 5**  
**Model Summary**

| Dependent Variable | Predictors | R    | R. Square |
|--------------------|------------|------|-----------|
| Dukungan Orang Tua | Happiness  | .072 | .005      |

**DISKUSI**

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan orang tua dengan *happiness* pada anak tunggal dewasa awal sebesar 0,5%. Temuan ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, dimana dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap *happiness* pada anak tunggal dewasa awal. Pada penelitian ini, terdapat 127 anak tunggal yang berpartisipasi, dimana 39% subjek merasakan kebahagiaan dalam kategorisasi

yang tinggi, yang artinya kebanyakan subjek telah merasakan kebahagiaan. Dalam konteks kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis anak tunggal, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhinya (Whyatt, 2017). Dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap anak, yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka serta mengembangkan sifat-sifat positif, seperti keceriaan dan optimisme (Philip & Thomas, 2014). Dalam hal ini, orang tua berperan lebih dalam perkembangan anak tunggal. Anak

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

tunggal dapat memiliki konsep diri yang positif maupun negatif, dimana hal ini salah satunya dipengaruhi oleh orang tua (Safira & Nofriza, 2024). Maka dari itu, dukungan dari orang tua juga dapat menjadi salah satu faktor tingginya tingkat kebahagiaan pada anak tunggal.

Menurut data penelitian, terdapat individu dengan usia 18 - 25 tahun, dimana rentang usia ini masuk ke dalam usia dewasa awal. Pada tahap ini, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan psikologis individu dewasa awal. *Psychological well-being* individu dewasa awal dapat semakin tinggi apabila mendapatkan dukungan dari orang tua (Ananta, 2023; Sugiarto & Soetjningsih., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Kristianingsih (2020), individu yang berada pada tahap dewasa awal dan menerima dukungan sosial cenderung mengalami tingkat kesepian yang lebih rendah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dengan tingkat kebahagiaan dari individu dewasa awal.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alavi (2007), dimana kualitas dukungan dari orang terdekat seperti orang tua dapat berpengaruh pada kebahagiaan seseorang. Selain itu, anak tunggal yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua terbukti lebih memiliki perasaan yang bahagia (Widiastuti, 2016). Pada penelitian lainnya, terbukti bahwa anak akan merasa lebih termotivasi dan memiliki semangat hidup apabila

mendapatkan dukungan dari orang tua, hal ini sejalan dengan dimensi yang ada dalam kebahagiaan yaitu kepuasan hidup, dimana seseorang yang merasa bahagia memiliki semangat yang tinggi untuk menjalani kehidupannya (Fajri, dkk., 2020; Hills & Argyle, 2002). Dari keseluruhan penelitian sebelumnya yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran dalam kebahagiaan anak tunggal usia dewasa awal.

Berdasarkan analisis data dukungan orang tua memiliki pengaruh sebesar .05% terhadap kebahagiaan, sementara 99.95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan motivasi dari anak (Damayanti, 2023). Selain dukungan orang tua, adapun faktor lain yang memengaruhi kebahagiaan, seperti agama, melakukan hal positif, hubungan personal, pernikahan, usia, jenis kelamin, kesehatan, harga diri, dan negara (Alavi, 2007). Selain itu, menurut Putra dan Sudibia (2019), faktor-faktor kebahagiaan meliputi penghasilan, harapan, hubungan, iman, perilaku syukur, perilaku pro lingkungan, kesehatan, gender, modal sosial dan budaya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kebahagiaan, seperti pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan pendidikan. Selain itu, ukuran sampel yang digunakan

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

mungkin tidak cukup besar untuk memungkinkan generalisasi hasil. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan dan menggunakan sampel yang lebih luas agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan kebahagiaan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kebahagiaan anak, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan emosional. Dalam penelitian ini, terdapat limitasi terkait modifikasi alat ukur dukungan orang tua yang digunakan, yang berpotensi memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil pengukuran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap kebahagiaan pada anak tunggal dewasa awal. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kebahagiaan, meskipun kontribusinya relatif kecil, hanya sekitar 0.5%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan kebahagiaan, kemungkinan dengan mengurangi perasaan isolasi yang umum dialami anak tunggal. Namun, perlu dicatat bahwa sebagian besar varians

kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penelitian lanjutan dengan variabel dan sampel yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan. Partisipan penelitian diharapkan dapat merefleksikan pengalaman subjektif mereka terkait dukungan orang tua untuk meningkatkan kesadaran diri. Selain itu, praktisi dan orang tua disarankan untuk mengembangkan intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas dukungan orang tua sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak tunggal dewasa awal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, H. 2007. "Correlatives of Happiness in the University Students of Iran (a Religious Approach)." *Journal of Religion and Health* 46(4):480–99. doi: 10.1007/s10943-007-9115-4.
- Alkatiri, H., and R. .. Aprianty. 2024. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal." *Pubmedia Jurnal Psikologi* 1(2). doi: <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.2269>.
- Ananta, J. P. 2023. "Hubungan Social Orang Tua Pada Dewasa Awal." *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5(3):61–66. doi: <http://dx.doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27826>.
- Anugrah, E. ..., R. Rahmat, A. Arlita, and A. Sofyan. 2019. "Gambaran Kesuksesan Dan Kebahagiaan." *Research Gate*.

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA DEWASA AWAL

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

- Arfamansa, A. P. 2022. "Pengaruh Gratitude Terhadap Resiliensi Pada Dewasa Awal Di Kota Makassar." *Scale for the Measurement of Psychological Well-Being.* *Personality and Individual Differences* 33(7):1073–82. doi: 10.1016/S0191-8869(01)00213-6.
- Ariyanto, Komang. 2023. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3(1):15–23. doi: 10.37329/metta.v3i1.2380.
- Azwar, S. 2019. *Reliabilitas Dan Validitas. Pustaka Pelajar.*
- Batara, G. A., and S. A. Kristianingsih. 2020. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Narapidana Dewasa Awal Lajang." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1):187. doi: 10.33087/jjubj.v20i1.797.
- Chen, J. J. L. 2005. "Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement." *Genetic, Social, and General Psychology Monographs* 131(2):77–127. doi: 10.3200/MONO.131.2.77-127.
- Damayanti, D. P. 2023. "Model Dukungan Orang Terhadap Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren." *Qalam* 12(2). doi: <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2771>.
- Dewi, K. S., and A. Soekandar. 2019. "Kesejahteraan Anak Dan Remaja Pada Keluarga Bercerai Di Indonesia: Reviu Naratif." *Wacana Jurnal Psikologi* 11(1).
- Fajri, R. I., Muhaemin, J. Robawi, N. Hasna, Mardiyah, Maniah, Kherullaelyah, M. Maesaroh, M. Nisa, S. Masitoh, M. A. Maulana, and C. Dewi. 2020. "Pentingnya Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di Era Revolusi 4.0 Di Desa Rajagaluh Lor." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2).
- Hills, P., and M. Argyle. 2002. "The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Hurlock, E. B. 2007. *Perkembangan Anak.* Erlangga.
- Khalif, A., and A. Abdurrohimi. 2020. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1(September):240–53. doi: 10.30659/psisula.v1i0.7717.
- Khamida, N. 2018. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Tulungagung)." IAIN Kediri.
- Kinan. 2024. "Studi Ungkap Urutan Kelahiran Anak Berpengaruh Pada Kesehatan Mentalnya." *HaiBunda*. Retrieved (<https://www.haibunda.com/parenting/2024111210230-62-352798/studi-ungkap-urutan-kelahiran-anak-berpengaruh-pada-kesehatan-mentalnya>).
- Lench, H. C., T. P. Tibbett, and S. W. Bench. 2016. "Exploring the Toolkit of Emotion: What Do Sadness and Anger Do for Us?" *Social and Personality Psychology Compass* 10(1):11–25. doi: 10.1111/spc3.12229.
- Lyubomirsky, S. 2007. *The How of Happiness: A Scientific Approach to Getting the Life You Want.* Penguin Press.
- Nadhiroh, Y. F. 2015. "Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)." *Jurnal Saintifika Islamic* 2(1).
- Nilamsari, I. R., N. Sukamti, and N. Fajariyah. 2024. "Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Harga Diri Remaja Di

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBAHAGIAAN ANAK TUNGGAL USIA  
DEWASA AWAL**

Ancilla Carolina Kartijoso, Dewita Karema Sarajar

---

- SMK Raflesia Depok." Manuju: Malahayati Nursing Journal 6(8):3433–47. doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.14136>
- Philip, S., and B. Thomas. 2014. "Relationship between Parental Support and Personality: A Compative Study among Children with Siblings and Only Children." ... Journal of Multidisciplinary Research 4(9):80–93.
- Pratama, A. P., and E. Rahayu. 2014. "Kesepian Anak Tunggal Pada Dewasa Muda." Psikodimensia 13(1):1. doi: <https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.273>.
- Putra, G. B. B., and I. K. Sudibia. 2018. "Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal Di Bali." E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 8(1):79. doi: [10.24843/eeb.2019.v08.i01.p05](https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p05).
- Safira, A. F., and F. Nofriza. 2024. "Analisis Konsep Diri Pada Anak Tunggal Di Kecamatan Ciracas." Journal on Education 06(03):16976–84. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5614>.
- Salsabila, S. A. 2023. "Fenomena Kesepian Pada Anak Tunggal Dewasa Awal." Unika Soegijapranata.
- Sarason, I. G., H. M. Levine, R. B. Basham, and B. R. Sarason. 1983. "Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire." Journal of Personality and Social Psychology 44(1):127–39. doi: <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>.
- Seligman, M. 2013. Beyond Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Sempurna Dengan Psikologi Positif. 1st ed. Kalfa.
- Sudirman, A. R. 2018. "Pengaruh Spiritualitas Islam Dan Lokus Kendali Terhadap Kebahagiaan Pada Wanita Bercadar Di Jabodetabek." UIN Hidayatullah Jakarta.
- Sugiarto, J. A., and C. H. Soetjningsih. 2021. "Dukungan Sosial Orang Tua Dan Psychological Well Being Pasca Putus Cinta Pada Dewasa Awal." Psikologi Konseling 18(1):833. doi: [10.24114/konseling.v18i1.27826](https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27826).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Supriani, Y., and O. Arifudin. 2023. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Jurnal Plamboyan Edu (JPE) 1(1).
- Whyatt, B. 2017. "Exploring Psychological Wellbeing in Only Children." Manchester Metropolitan University.
- Widiastuti, C. 2016. "Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Anak Tunggal Yang Diasuh Oleh Orang Tua Tunggal Ditinjau Dari Jenis Kelamin." Universitas Kristen Satya Wacana.